

## Siapa & Mengapa

### BAGUS PINUNTUN

# Fokus Layani Rekam Data e-KTP

**D**INAS Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Pemerintah Kabupaten Temanggung mencatat rata-rata warga yang belum melakukan rekam KTP elektronik sebanyak 100 orang perkecamatan. Kepala Disdukcapil Kabupaten Temanggung, Bagus Pinuntun mengatakan, berdasar catatan warga yang belum rekam KTP elektronik sebanyak 2.115 orang. Mereka adalah pemilih pemula pada Pemilu 2024.



Bagus Pinuntun

KR-Zaini Arrosyid

"Kami dari Disdukcapil bergerak cepat melakukan pelayanan dengan menjemput calon pemilih untuk menyelesaikan kekurangan perekaman KTP elektronik bagi calon pemilih pemula," jelas Bagus Pinuntun, Selasa (2/1) lalu. Menurutnya, secara prinsip Disdukcapil harus memberikan dukungan administrasi agar hak-hak warga negara dalam menggunakan Pemilu 2024 tidak mengalami hambatan.

Disebutkan, salah satu persyaratan usia 17 tahun dan ber-KTP elektronik untuk menggunakan hak pilih pada Pemilu 2024. Warga Kabupaten Temanggung yang belum rekam KTP elektronik masih 2.115 orang, 615.000 orang yang harus ber-KTP elektronik.

Setelah melalui beberapa upaya, setahun lalu dilakukan kick off pertama, kemudian

pemberitahuan melalui surat *by name by address*, yang dilaksanakan bekerja sama dengan KPU. Khusus untuk pelajar, program tersebut hanya terlaksana setengah bulan ketika liburan, dapat 1.300 warga.

Bagus Pinuntun mengungkapkan, program tersebut dimulai lagi Rabu (3/1), dengan 'menjemput' pemilih pemula melalui zoom PPS dan desa, untuk membawa warga ke tempat perekaman di kecamatan dan Disdukcapil. Disdukcapil Mobile juga digerakkan di desa-desa yang masih banyak warga belum perekaman KTP elektronik. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan, setiap Senin-Jumat. "Kami punya empat tim yang akan mobile, selain 12

tempat di kecamatan dan satu tempat di Disdukcapil," jelasnya.

Bagus merinci, sebanyak 2.115 warga yang belum melakukan perekaman KTP elektronik itu terdiri atas 200 orang di sekolah, sebanyak 500 orang di desa, dan selebihnya warga yang sekolah di luar Kabupaten Temanggung.

Sebelumnya, pada akhir 2024 lalu, Disdukcapil Temanggung juga membuka layanan rekam data e-KTP secara maraton. Bahkan layanan dilayani pada hari libur. Hal itu dilakukan agar tidak ada warga Temanggung yang sudah memiliki hak pilih tetapi tidak dapat menggunakan haknya karena belum memiliki KTP elektronik. (Osy)



## Chantal Maharani Belajar Desain

Foto: Latief

**B**ANYAK aktivitas dijalani Chantal Maharani Major, siswi Budi Utama Middle School Yogyakarta. Di antaranya modeling, melukis, menulis cerpen. Chantal yang lahir di Providence Rhode Island Amerika Serikat 14 Juli 2010 lebih 30 kali ikut peragaan busana. Sering jadi model pemotretan busana desainer.

Saat ini berlatih modeling di bawah arahan Brahm Italia. "Aku suka modeling. Banyak tantangannya. Jadi model bisa belajar mendesain baju. Karena aku juga

sedang belajar jadi desainer," papar warga Pandega Marta Jalan Kaliurang Yogyakarta itu.

Putri Reina ini salah satu penulis di buku kumpulan cerpen *Mahia Muda Bestari*. Karya Chantal berjudul *Menangkap Mimpi*.

"Aku selalu kerja keras Reina mencapai dan meraih keinginan. Mencari teman yang banyak. Selalu berusaha jujur," ucap Chantal yang pernah menggeluti taekwondo. (Lat)

## Lima Kesaktian Pohon Pisang

**LIMA** kesaktian pohon pisang bisa disebut panca ubaya sakti. Panca berarti lima, ubaya janji, dan sakti berarti kehebatan. Panca ubaya sakti merupakan tuah yang dijanjikan pohon pisang, ketika manusia menghayati keistimewaan pohon pisang. Dalam wawasan filosofi Jawa, pisang merupakan tanaman etnogastronomi. Artinya, tanaman yang menghasilkan makanan (gastronomi) sekaligus memuat simbol etnografi berupa falsafah sangkan paraning dumadi.

Menanam pohon pisang sama halnya sedang menanam kehidupan. Pohon pisang itu seperti hidup yang dijalani manusia. Leluhur dahulu selalu bilang, jadilah pohon pisang jika hendak menjadi manusia yang hidup tenang, tenteram, dan slamet.

Ada lima makna (kesaktian) yang bisa dipetik dari pisang. Pertama, jika ada manten, tunas pisang sering dijadikan simbol seperti kembar mayang, tidak perlu merangkai bunga. Tunas pisang merupakan lambang kesuburan, agar manten yang dikirap segera bertunas seperti pisang, kemudian segera tumbuh dan berbuah.

Hidup itu sedang menjadi sebatang pohon pisang, yang bisa



Penulis dengan latarbelakang pisang.

KR-Istimewa

mengayomi kanan kiri, bisa berbuah yang manis, hidup sekali tetap bermanfaat, dan batin selalu tertuju pada pisang (*tepining sangkan*) atau *kadumadian*. Hidup telah merefleksikan suasana harmoni, hingga memperoleh suasana ketenangan, terang benderang, dan kebahagiaan luar biasa, untuk menuju kesatuan dengan Tuhan.

Kedua, pisang sering berguna bagi manusia dalam segala ritual. Bahkan ada dua jenis pisang yang

sangat penting dalam ritual, yaitu pisang pulut, adalah pisang yang digunakan untuk among-among. Analoginya, dengan ritual among-among, seorang anak yang diperingati hari kelahirannya itu selalu *linulutan* (disenangi) oleh orang lain. Selanjutnya, pisang raja, yaitu pisang untuk *pasren* pada *korining sasana rinangga* dalam manten. Pisang raja, mengandung makna bahwa manten itu seolah-olah akan menjadi raja.

Selain itu, pisang *maraseba* yang biasanya ditanam di depan rumah. Pisang ini menyimbolkan agar manusia ingat tanah, yaitu *sangkan paraning dumadi*. Kemudian pisang *maraseba*, menjadi penanda spiritual, bahwa manusia kelak akan kembali *seba* (menghadap) kepada Kang Murbeng Dumadi.

Ketiga, pohon pisang itu, sama sekali tidak butuh tempat khusus untuk tumbuh. Pisang bisa tumbuh di mana saja, tidak membutuhkan tempat khusus. Pisang juga bisa tumbuh di tempat gersang, udara dingin, penuh bebatuan sekalipun. Artinya, pisang itu memang tangguh menghadapi segala tantangan.

Pohon pisang juga memunculkan daun muda berwarna hijau muda, yang muncul dalam bentuk tergulung dan disebut pupus pisang. Oleh sebab itu, jika ada orang sakit yang kritis, sering ada yang memohon agar dicarikan pupus pisang sebagai obat. Ungkapan pupus pisang ini menyimbolkan agar anak cucu dan sanak saudara *mopus*, artinya berserah diri atau pasrah.

(Suwardi Endraswara MHum, dosen FBSB Universitas Negeri Yogyakarta)

## PLESETAN PANTUN

Ana kucing lima  
Siji sing apik wulune  
Aja seneng ngina  
Sawangen awakmu dewe.

Titik Marliah  
Glagah UH IV/349 Yogyakarta.

Di terminal Delanggu  
Ketemu teman duduk santai  
Selamat tahun baru  
Semoga selalu aman damai.

Bekti Subagyo  
Sumberjo RT 26 RW 04 Ngawu  
Gunungkidul Yogyakarta.

Tuku beras ning kidul ndesa  
Karo tuku krupuk  
Uwong sik prasaja  
Aja seneng colong jupuk.

Suparjo  
Jalan Krasak Timur no 4  
Kotabaru Yogyakarta.

### PEMANTUN BERUNTUNG

Bekti Subagyo  
Sumberjo RT 26 RW 04 Ngawu  
Gunungkidul Yogyakarta.

## Gudeg Yu Siyem

Panggung politik makin riuh, Yu.  
Sudah jatuh korban, Mas.

Harus sadar diri, Yu.  
Tak usah membabi-buta, Mas.

Berdemokrasi santun, Yu.  
Butuh kedewasaan, Mas.



ILUSTRASI JOS

## Pantang Menyerah

### SUDHAMEK AGOENG WS

# Pernah Dikatai Miskin, Kini Jadi Orang Terkaya

**NAMA** Sudhamek Agoeng Wasopodo Soenjoto dikenal sebagai salah satu orang terkaya Indonesia. Namun siapa sangka, bos Garuda Food ini pernah bertahun-tahun menjadi korban perundungan. Anak bungsu dari 11 bersaudara ini mengaku, sejak kecil sudah kenyang dengan ejekan orang sekitar.

"Saya akui masa kecil bahkan remaja kenyang di-bully. Kecil *di-bully* sama kakak saya, dengan dikatakan saya bukan anak kandung. Katanya, saya ditemukan di jalan. Saya sedih," katanya, dikutip dari Channel YouTube Coach Yudi Chandra.

Di sekolah, dia juga mengalami perundungan dari teman-temannya karena namanya yang unik. Ketika namanya dipanggil saat diabsensi guru, teman-teman kelasnya akan menertawainya. Tak cuma itu, dia juga disebut anak kampung karena berasal dari Rembang, sementara sekolahnya di Semarang. Bahkan, temannya pernah membuatnya ketakutan saat dibonceng motor.

"Mereka tahu saya dari kota kecil, naik sepeda motor itu mewah. Saya diboncengi teman saya, teman saya ngebut. Saya ketakutan luar biasa, duduk kaku. Ternyata teman-teman tertawa terbahak-bahak menertawakan saya," ujarnya.

Saat usia 16 tahun, dia juga pernah dikatai miskin oleh kakak salah satu temannya yang



KR-Istimewa

### Sudhamek Agoeng Wasopodo Soenjoto

kaya raya. Hal itu membuat dia hampir berkelahi dengan kakak temannya tersebut. "Saya pergi dengan teman sangat mampu. Sampai rumah, kakaknya berkacak pinggang dan tanya dari mana? Lalu sempat nyeletuk, 'Enggak usah pergi sama orang kere (miskin)'. Saya marah, hampir berantem tapi dipisah," tutur pria kelahiran Rembang, 20 Maret 1956 ini.

Hal itu dia cerita ke ibunya, dan sang ibu merasa sangat terpuak sampai menangis. Kejadian tersebut, kata Sudhamek membuat luka batin. Dia yang beranjak dewasa akhirnya melakukan perubahan saat duduk di bangku kuliah. Selepas mendapat gelar sarjana, dia

bekerja di perusahaan orang lain. Padahal ayahnya memiliki perusahaan sendiri yang memproduksi biskuit.

"Dari TK sampai SMA saya nakal. Sekolah serius waktu mahasiswa sampai ambil 2 jurusan. Lulus kuliah saya bekerja di perusahaan lain karena tidak mau bebani ayah saya. Saya tidak menyadari keputusan itu tidak membuat ayah saya happy," ujar konglomerat dengan gelar sarjana ekonomi dan hukum dari Universitas Kristen Satya Wacana itu.

Tiga tahun bekerja di perusahaan orang, dia akhirnya memutuskan kembali dan membesarkan perusahaan keluarganya. Itu dilakukan setelah kakak-kakaknya bersedia memenuhi syarat yang diajukannya.

"Saya siap bantu tapi dengan satu kondisi, hubungan atasan dan bawahan, bukan kakak-adik karena kalau saya memimpin sebagai adik paling kecil enggak bisa jadi effective leader. Setelah hampir 3 tahun, mereka baru katakan oke," ungkapnya.

Dia bersama saudaranya pun membesarkan perusahaan keluarga, mengembangkan dari hanya kacang kulit, ke kacang atom dan produk lainnya. Pengalamannya di perusahaan besar sebelumnya menjadi bekal dia membesarkan Garuda Food. (Dar)